

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan dipedesaan sangatlah menyenangkan hal ini disebabkan didesa masi memiliki udara yang sangat segar. Hal ini bisa terjadi karena masi banyaknya pepohonan entah itu dari sektor pertanian ataupun tumbuhan-tumbuhan liar. Apalagi pedesaan adalah rumah bagi para pahlawan pangan yaitu para petani, nelayan, dan peternak. Tetapi sayangnya walaupun para petani memiliki gelar sebagai pahlawan pangan. kehidupan mereka mayoritas masi sangat jauh dari kata layak ini bisa di sebabkan akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian di daerahnya.

Hal ini menyebabkan regenerasi petani sangatlah menurun dikarenakan para orang tua melarang anak-anaknya mengikuti jejeknya sebagai petani. Karena menurut mereka kehidupan sebagai petani sangatlah keras dan hasilnya sangat minim. Sehingga para orang tua memilih untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi pekerja kantoran. Permasalah ini adalah ancaman serius bagi kelangsungan pangan disuatu daerah. Menurut IR. Bandel Hartopo, M.Sc jumat (13/10) “Bawa mereka ke kebun buah, kebun bunga, sayur sayuran, pasti mereka tertarik. Katakan juga kepada

mereka bahwa betapa menguntungkan kalau kita geluti pertanian secara modern. Keuntungannya sangat tinggi. Dari situ kita bisa berhadapan mereka mencintai pertanian. Jangan bawa mereka kandang sapi yang kotor, tapi tunjukkan kepada mereka hasil dari pertanian. Tunjukkan kepada mereka bahwa pertanian itu bukan kotor,” selanjutnya “BBPP lembang merupakan balai pelatihan terbaik di Indonesia. Oleh karena itu, cukup mudah untuk menyakinkan generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian,” katanya.

Permasalahan ini juga terjadi di daerah Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang mana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan. Untuk mengatasi permasalahan ini selain pemerintah daerah Kabupaten Luwu harus memberikan perhatian lebihnya dalam sektor pertanian ini pemerintah Desa juga harus lebih proaktif dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh petani. Menurut Irwan Abdullah (2016), dari penelitian yang dilakukan pada petani kakao, memperlihatkan rendahnya partisipasi kaum muda baik yang bekerja secara langsung ataupun yang membantu orang tua atau pihak lainnya. Petani kakao masih didominasi oleh petani dengan lahan kecil yang berusia di atas 40 tahun. “Potensi pertanian Indonesia tidak diiringi ketertarikan dan partisipasi kaum muda di sektor pertanian kakao yang dapat berdampak pada keberlanjutan sektor ini,” katanya.

Nono Rosono dari Direktorat pangan dan pertanian Bappenas menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi generasi muda dalam pertanian, seperti akses terhadap sumber lahan yang terbatas, akses terhadap pelayanan finansial juga sedikit, dan minimnya akses terhadap pasar serta teknologi baru untuk

berpartisipasi dalam rantai nilai tambah pertanian. “Ini yang menyebabkan generasi muda melihat pertanian menjadi sektor yang tidak menjanjikan. kondisi ini tidak saja dialami agribisnis kakao, tetapi hampir semua subsektor pertanian,” ujarnya. Hal itu belum termasuk menurunnya minat lulusan sarjana pertanian yang mau bekerja di sektor pertanian.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi petani saat ini adalah melonjaknya harga pupuk dan di barengi pembatasan pupuk subsidi bagi para petani. Sedangkan pupuk adalah komponen yang paling penting dalam sektor pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Jika pupuk langka bagaimanakah para petani bisa bercocok tanam sekalipun ada harga pupuk sangatlah melonjak gila-gilaan yang membuat para petani menjerit merasakan penderitaan. sialnya lagi ketika masuk masa panen seringkali harga anjlok diakibatkan panen raya dan kebijakan impor bahan pangan yang tidak tepat sasaran. Tetapi menurut Malinda (2008) Sebagai komoditas ekspor yang sangat perlu dipahami adalah posisi Indonesia yang belum mampu mempengaruhi harga pasar dunia atau bertindak sebagai price leader, belum memiliki posisi tawar yang baik dalam perdagangan internasional, masih merupakan price taker, sehingga harga jual mendekati harga pasar internasional akan sulit dicapai. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan regenerasi petani sangatlah menurun karena usaha dan hasil yang petani dapatkan tidak sebanding.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di kemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana dampak BUMDes terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak BUMDes terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat di jadikan referensi agar pemerintah Bua dapat mengatasi segala problematika yang sedang di hadapi para petani di kecamatan Bua agar regenerasi dan kesejahteraan petani dapat terjaga dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi yang rinci dan pasti terhadap dampak BUMDes dalam mengangkat perekonomian desa di kecamatan Bua, kabupaten luwu, provinsi sulawesi selatan. Serta diharapkan dapat menjadi bahan untuk acuan di bidang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktik.

b. Bagi pemerintah dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi desa-desa yang ada di Kecamatan Bua dalam mengatasi masalah di sektor pertanian dengan melibatkan peran BUMDes.

3. Manfaat kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan efektifitas untuk diterapkan dan dianjurkan di Desa.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan pembatasan penelitian yang akan dibahas yaitu dampak dari pengoptimalan peranan BUMDes terhadap kesejahteraan petani di area kecamatan Bua. Alasan adanya ruang lingkup dan pembatasan penelitian ini agar tidak terjadinya pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang dari pokok pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Desa

Makin hari makin sering terdengar isu tentang pengoptimalan potensi Desa, tetapi sangat disayangkan masi banyak diantara kita tidak paham tentang pengertian desa. Dimasyarakat awam masi desa diartikan sebagai suatu tempat tinggal yang jauh dari keramaian kota atau istilah lain untuk menyebut Desa yalah kampung. Menurut daldjoeni (2003), mengatakan bahwa “Desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangupajiwa agraris”.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebut bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjtnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilaya yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan menurut R. bintarto (1997) bahwa wilayah perdesaan merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya.

Sebuah daerah dapat dikatakan sebagai desa, ketika memiliki ciri khas yang dapat menjadi pembeda antara daerah yang lainnya. Menurut pengertian Dirjen Pembangunan Desa (Dirjen Bangdes), ciri-ciri desa yaitu :

1. Perbandingan lahan dengan manusia (man land ratio) cukup besar
2. Lapangan kerja yang dominan ialah sektor pertanian (agraris)
3. Hubungan antara warga desa masih sangat akrab
4. Sifat-sifat masyarakatnya masih memengang teguh tradisi yang berlaku dan masih banyak ciri-ciri lainnya.

Menurut R. Bintarto (1977) sebuah daerah otonom, memiliki tiga unsur penting yang satu dan sama lain merupakan satu kesatuan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Daerah, terdiri atas tanah-tanah produktif serta penggunaannya, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkaran geografis setempat.
2. Penduduk, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk.
3. Tata kehidupan, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa.

Setiga unsur ini merupakan sebuah kesatuan hidup, di karenakan daerah yang menyediakan kemungkinan hidup bagi masyarakatnya. Masyarakat dapat menggunakan hal tersebut sebagai untuk mempertahankan hidup. Tata kehidupan yang baik adalah memberikan jaminan kehidupan yang tentram dan keselarasan hidup bersama didalam sebuah Desa.

2.1.2 Mengenal Peran BUMDes

BUMDes memiliki arti Badan Usaha Milik Desa. Ini adalah jawaban sederhana untuk menggambarkan dan menjelaskan ketika ada yang bertanya “apa itu BUMDes”. Untuk mengenal BUMDes lebih dalam kita harus mengetahui tentang peraturan yang belum lama ini di terbitkan pemerintah mengenai BUMDes 2021.

Regulasi yang mengatur tentang peraturan BUMDes adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang badan usaha milik desa yang ditanda tangani presiden Joko Widodo pada 2 Februari 2021. Dalam peraturan tersebut telah dijelaskan tentang apa itu BUMDes, tujuan dari BUMDes, manfaat BUMDes, dan batasan-batasan BUMDes.

BUMDes merupakan badan hukum yang dibuat oleh desa atau bersama desa-desa untuk mengelolah usaha, mengelolah aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk tujuan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk unit usaha BUMDes atau unit usaha BUM Desa ialah badan usaha milik BUM Desa yang menjalankan fungsi dan tujuan BUM Des.

PP 11 tahun 2021 telah membagi pendirian BUMDes menjadi dua yang terdiri dari pendirian BUM Desa dan BUM Desa bersama.

1. BUM Desa adalah badan usaha desa yang didirikan oleh satu desa dengan melewati musyawara desa untuk tujuan mensejahterahkan desa dengan pendiriannya diawasi dengan peraturan desa.
2. BUM Desa bersama adalah badan usaha desa yang didirikan oleh dua desa atau lebih berdasarkan musyawara antar desa dengan pendiriannya diawasi oleh peraturan yang ditetapkan bersama-sama kepala desa. BUM Desa bersama didirikan karena kesamaan potensi, kegiatan usaha, atau kedekatan wilayah. Oleh karena itu pendirian BUM Desa tidak terikat oleh batas wilayah administratif.

Untuk mewujudkan tujuan bersama dari pendirian BUM Desa atau BUM Desa bersama yang dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan gotong royong dengan membawahi prinsip profesional, terbuka, tanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal dan berkelanjutan.

2.1.2.1 Tujuan Pendirian BUMDes

Salah satu pemahaman yang paling sederhana yang kita tau dari pembentukan BUMDes adalah untuk mensejahterakan sebuah desa dengan mengelola potensi yang ada. Tetapi dibalik pendirian BUMDes di sebuah desa banyak hal yang sangat kompleks yang harus dipahami dan dimengerti agar pendirian BUMDes dapat berjalan sukses. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam pendirian BUMDes agar kehadiran BUMDes dapat berimpek terhadap kesejahteraan masyarakat. Lima hal tersebut adalah :

1. Kebutuhan masyarakat.
2. Pemecahan masalah bersama.
3. Kelayakan usaha.
4. Model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan dan teknologi.
5. Visi pelestarian, orientasi keberlanjutan, dan misi perlindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku sosial, dan kearifan lokal.

Dari lima hal diatas kita dapat simpulkan bahwa pembentukan BUMDes memang sangatlah penuh perhitungan dan ambisi untuk kesejahteraan banyak orang. Adapun kita harus mengenal perangkat organisasi BUM Desa atau BUM desa bersama yang terdiri dari :

1. Musyawarah desa atau musyawara antar desa
2. Penasehat
3. Pelaksana operasional
4. Pengawas

2.1.2.2 Badan Hukum BUMDes

Pada umumnya BUMDes dan BUMN memiliki kesamaan yang dimana badan usahanya tidak dimiliki oleh kelompok orang tertentu tetapi sahamnya hanya dimiliki oleh pemerintah. Maka dari itu BUMDes juga memiliki prinsip yang sama dengan BUMN yang dimana badan usaha di bawah naungan BUMDes memiliki prinsip berbisnis tidak untuk mencari untung yang sebanyak-banyaknya dengan modal seminimalisir mungkin. Tetapi BUMDes adalah badan usaha milik desa

yang mencari manfaat yang sebanyak-banyaknya tampah harus mencari untung yang berlebihan.

2.1.3 Pertanian

Pertanian dalam sudut pandang luas mencakup pertanian rakyat, Dan pertanian dalam arti yang lebih sempit dapat disebut dengan arti perkebunan terbaksud didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar, kehutahan, peternakan dan perikanan. Menurut van Aarsten (1953) pertanian merupakan kegiatan manusia yang dilakukan untuk memeperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tunbunan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja untuk menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut. Sedangkan menurut sudut pandang pantjar simatupang (2003) pertanian bukan sekedar sebuah aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu pertanian dapat menjadi sebuah cara hidup atau way of life sebagian besar petani. Oleh karena itu sistem dan sektor pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitknya unsur-unsur nilai sosial dan budaya lokal yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi dan budaya kedalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.

2.1.3.1 Kelompok Tani

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sektor pertanian maka dibentuklah kelompok tani agar bisa mengatasi masalah secara gotong royong. Pembangunan pertanian di berbagai wilayah sangat ditentukan oleh partisipasi seluruh pelaku

usahatani baik dari hulu ke hilir. Pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian sangatlah memegang peran penting dalam peningkatan produk dan produktivitas yang menjadi faktor keberhasilan pembangunan dibidang pertanian. Diperlukannya pelatihan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha ini sangatlah diperlukan untuk meningkatkan target pertumbuhan dan peningkatan produktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam membangun bidang pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian nomor 67/permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, maka pembinaan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian dilaksanakan dalam wadah kelembagaan kelompok tani. Berdasarkan peraturan tersebut pembentukan kelompok tani ialah kebersamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.

Ada beberapa fungsi yang mendasari penyusunan rencana definitif kelompok dan kegiatan usahanya. Fungsi utama kelompok tani ialah :

1. kelas belajar

kelompok tani merupakan wadah untuk belajar dan saling mengajari dalam meningkatkan skil, sikap, dan pengetahuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga kehidupan menjadi lebih baik.

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan media untuk melatih dan belajar berkerjasama baik kesesama petani maupun kelompok tani lainnya. Diharapkan usahatani bisa menjadi lebih efisien dan mampu berkembang dan bisa mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan bagi peserta anggota tani.

3. Unit produksi

Usahatani setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

2.1.3.2 Prosedur Pembentukan Kelompok Tani

Kelompok tani sangatlah membantu para petani dalam mendapatkan media untuk belajar dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas para petani dalam sektor pertanian. Ada pun beberapa prosedur umum anatar berikut :

1. Beberapa petani yang aktif melalui mengorganisir dan mengumpulkan seluruh petani yang ada di lingkungan sekitar untuk membentuk kelompok tani. Untuk membantuk kelompok tani, minimal beranggotakan 20 orang petani dalam 1 kawasan. Jumlah anggota tersebut dapat bervariasi, tergantung pada komoditi yang diusahakan.
2. Berkoordinasi dengan penyuluh pertanian yang bertugas pada wilayah tersebut. Koordinasi dapat dilakukan dengan menghubungi balai penyuluhan atau dinas pertanian setempat.
3. Selanjutnya penyuluh pertanian akan mengadakan pertemuan dengan seluruh calon anggota kelompok tani.

4. Dari hasil pertemuan tersebut, kemudian dibuat berita acara pembentukan kelompok tani yang ditandatangani oleh ketua kelompok tani, penyuluhan pertanian dan lurah setempat.
5. Dari berita acara pembentukan kelompok tani, KTP anggota kelompok tani, data komoditi dan luas usahatani, selanjutnya akan dilakukan pengimputan data kelompok tani ke dalam simluhtan (sistem informasi penyuluhan pertanian) yang terintegrasi langsung dengan kementerian pertanian republik indonesia.
6. Selain diinput dalam simluhtan, data kelompok tani juga akan dimasukkan ke dalam data base kelompok tani pada balai penyuluhan dan dinas pertanian setempat.

2.1.4 Produktivitas

Produktivitas di dalam manajemen produksi dan operasi, kita sering mendengar istilah “produktivitas” untuk mengukur efisiensi seseorang, mesin, pabrik, ataupun sistem dalam mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran) yang diinginkan. Yang dimaksud dengan input dalam produktivitas ini dapat berupa sumber daya yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, bahan dan energi sedangkan output dapat berupa jumlah unit produk ataupun pendapatan yang dihasilkan. Ukuran produktivitas biasanya dinyatakan dengan ratio yang membandingkan antara output terhadap input yang digunakan dalam proses produksi atau output per input unit.

Dapat dikatakan bahwa produktivitas yang tinggi adalah melakukan pekerjaan dalam waktu singkat mungkin dengan penggunaan sumber daya yang sedikit

mungkin tanpa mengorbankan kualitas yang ditentukan. Produktivitas yang dalam bahasa Inggris disebut dengan productivity ini pada dasarnya terdiri dari dua yaitu “product” dan “activity” yang artinya adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu baik itu berupa produk ataupun jasa/layanan.

Menurut Daryanto (2014:41) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut. Sedangkan menurut Handoko (2011:210) produktivitas adalah hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif. Dalam teori, sering mudah untuk mengukur hubungan ini sebagai rasio keluaran dibagi masukan. Bila lebih banyak keluaran diproduksi dengan jumlah masukan sama, produktivitas naik. Begitu juga, bila lebih sedikit masukan digunakan untuk sejumlah keluaran sama, produktivitas juga naik.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebut di atas, berikut ini adalah rumus sederhana dari produktivitas yang dinyatakan dengan perbandingan rasio antara output terhadap input.

$$\text{Produktivitas} = \text{Output} / \text{Input}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

1. Faktor teknis
2. Faktor produksi
3. Faktor organisasi
4. Faktor personal
5. Faktor finansial

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam melakukan penulisan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2.2 Penelitian terdahulu

NO	Nama, judul penelitian dan tahun	Metode / variabel penelitian	Hasil
1	(Elva ayu Lestari 2020) Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur (2020)	Kualitatif / variabel penelitian ini adalah BUMDes dan Meningkatkan hasil pertanian	Dengan adanya BUMDes dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di sektor pertanian. Akan tetapi dalam menjalankan peran dan fungsinya, BUMDes tidak bisa berperan maksimal dalam menyelesaikan permasalahan petani dikarenakan beberapa kendala yang membuat peran dan tujuan BUMDes terhambat dan berdampak pada peningkatan hasil pertanian.
2	(Trisnawati and I gusti Bagus Indrajaya 2017) Peran BUMDes bagi petani miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan	kualitatif / variabel penelitian ini adalah BUMDes dan Petani miskin	Kredit dari badan usaha milik desa tidak berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian dan pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Produktivitas dari petani respon di Desa Bangli. Produksi sebagai variabel mediasi pengaruh kredit dari badan usaha milik desa terhadap pendapatan di Desa bangli. Produksi sebagai variabel mediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan di Desa Bangli.

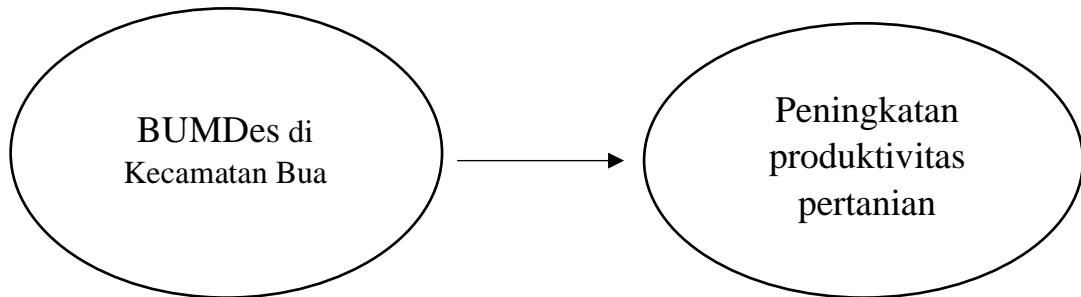
3	(makmur 2019), Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah BUMDes dan Meningkatkan perekonomian	Peran di Kecamatan Sinjai Timur sudah berjalan, dengan mendirikan usaha kredit mikro, jasa persewaan, agribisnis perternakan sapi dan dari keseluruhan itu sudah meningkatkan ekonomi desa. hanya saja peran BUNDes belum begitu maksimal dikarenakan kurang profesinalnya dalam mengelolah usaha, diakibatkan kurangnya fasilitas, dan pengawasan dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
4	(Hekmatyar and Nugroho 2018) Badan usaha milik desa dan pembangunan sosial di Kabupaten bojonegoro (2018)	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah badan usaha milik desa dan pembangunan sosial	berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, BUMDes sebagai unit usaha ekonomi desa bersifat kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat desa, dimana usaha ekonomi yang dilakukan mengandung unsur bisnis dan bisnis sosial. BUMDes di Desa Kedungprimpen memiliki potensi mengembangkan unit usaha yang dapat dikelola berupa tanah kas Desa. Pengelolaan tanah kas desa oleh BUMDes dapat digunakan sebagai strategi peningkatan kualitas ekonomi penduduk sekaligus mengurangi ketimpangan. Upaya tersebut perlu terus dikembangkan dengan meningkatkan status kelembagaan, sumberdaya manusia, sarana parasaranan, dan otoritas dari BUMDes.
5	(Hartini 2019) Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kabupaten Polman (2019)	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah badan usaha milik desa (BUMDes) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	melihat kegiatan BUMDes memang sudah jelas membantu masyarakat Batetangnga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan Desa Batetangnga. BUMDes di Desa Betetangnga sudah sangat relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yakni kerja, kompensasi, efesiensi, profesionalime, dan kecukupan, selain itu kegiatan BUMDes juga tidak mengambil bunga yang terlalu banyak dan rata-rata masyarakat tidak mengeluhkan bunga pengembalian pinjaman jadi bisa dikatakan bahwa tidak ada unsur ribah di dalamnya.
6	(Nabila fitrianita 2021) Pengelolahan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng	Kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah Pengelolahan dan badan usaha	Pengelolahan badan usaha milik desa di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sudah berjalan lancar sesuai prosedur dan mengikuti aturan pemerintah dan telah menerapkan aspek-aspek stretegi pengelolahan, dalam mengelolah BUMDes. Namun perkembangan dari tahun ketahun

	Kabupaten Gowa (2021)	milik desa (BUMDes)	belum bisa dikatakan berhasil karena pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) sipakainga Desa Maccini Baji masih belum mengalami kemacetan persoalan dana penyertaan modal.
7	(Iswandi Fardan 2019) Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur (2019).	Kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah badan usaha milik desa (BUMDes) dan Pertumbuhan ekonomi desa	Sistem pengelolaan BUMDes harapan yang ada di Desa Bangun Jaya ini dalam perspektif pemerintah Desa diatur dalam anggaran desa (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) yang segala kepengurusan maupun pengelolannya susah dijelaskan didalam ADART yang kemudian dilandasi oleh PERDES Nomor 5 Tahun 2016 tentang pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes harapan) Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. BUMDes Desa Bangun Jaya memakai sistem syariah yang dimana BUMDes harapan telah memenuhi kreteria mengenai salah satu syarat yakni daruriyyah (kebutuhan primer) agar terhindar dari unsur riba.

8	(Moh. Isra rumalean 2020) strategi pengembangan masyarakat melalui program badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Keta, Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram bagian Timur (2021).	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan masyarakat dan program badan usaha milik desa (BUMDes)	program BUMDes yang dilakukan di desa Keta Mengacu pada dua unit usaha unggulan yaitu rompong dan pertanian secara pemanfaatnya tentu sangat bermanfaat sekali. Jika dua unit usaha ini menjadi program BUMDes dalam melakukan pengembangan terhadap pemberdayaan masyarakat dan juga menambah pendapatan Desa Keta. Adapun faktor penghambat yang dipicu oleh faktor musim sebab di Maluku sering dikenal dengan dua musim, yaitu timur dan barat pada dua musim ini kadang curah hujan semakin tinggi sehingga menyebabkan hasil pertanian tidak berkembang secara baik, faktor pendukungnya dua unit usaha ini sesuai dengan pekerjaan masyarakat yang notabenehnya sebagai petani dan juga nelayan.
9	(Bahri, Erlina, and Rujiman 2020) peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan (2020).	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah badan usaha milik desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan	BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai jenis unit usaha seperti, peminjaman modal merupakan salah satu program usaha yang diadakan BUMDes yang merupakan dana yang dipinjamkan oleh BUMDes kepada masyarakat. Membuka lapangan pekerjaan, BUMDes berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan. Kontribusi terhadap pendapatan asli desa (PADesa) pada kenyataannya kontribusi yang diberikan BUMDes terhadap PADes pada tahun 2017 hanya sebesar 5% saja ini dikarenakan BUMDes masih dalam tahap pengembangan.
10	(Yogi yadi putra 2020) Peran badan usaha milik desa tandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan	kualitatif / variabel dalam penelitian ini adalah badan usaha milik desa tandung dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan	Efektifitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa tandung belum mampu memberikan efek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung. Pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes terdiri dari pendekatan sumber dan pendekatan proses. Sasaran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui BUMDes adalah meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



Keterangan gambar :

○ : Variabel

→ : Proses

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa. Itu adalah jawab yang sederhana untuk menggambarkan dan menjelaskan ketika ada yang bertanya “apa itu BUMDes”. BUMDes merupakan badan hukum yang dibuat oleh desa atau bersama desa-desa untuk mengelolah usaha, mengelolah aset, mengembangkan inventasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk tujuan kesejahteraan masyarakat desa.

Regulasi yang mengatur tentang peraturan BUMDes adalah peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang badan usah milik desa yang ditanda tangani oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Februari 2021. BUMDes dapat mempengaruhi produktivitas pertanian melalui terobosan-terobasan program kerja yang dapat membantu meningkatkan produktivitas usahatani. Contoh program kerja BUMDes yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian yaitu simpan pinjam dengan bunga yang rendah. Ini dapat

membantu para pelaku usahatani agar bisa berkembang karena mendapatkan solusi tambahan modal.

Produktivitas di dalam manajemen produksi dan operasi, kita sering mendengar istilah “produktivitas” untuk mengukur efisiensi seseorang, mesin, pabrik, ataupun sistem dalam mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran) yang diinginkan. Yang dimaksud dengan input dalam produktivitas ini dapat berupa sumber daya yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, bahan dan energi sedangkan output dapat berupa jumlah unit produk ataupun pendapatan yang dihasilkan. Ukuran produktivitas biasanya dinyatakan dengan ratio yang membandingkan antara output terhadap input yang digunakan dalam proses produksi atau output per input unit. Menurut Daryanto (2014:41) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer yang dimana data ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu dengan menggunakan metode pendekatan deskripsi dan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan memaparkan hasil data badan pusat statistik Kabupaten Luwu, september 2021 data ini untuk melengkapi hasil observasi untuk penelitian ini.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dengan judul "Dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua" dihadapkan dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan masalah maupun untuk menjadi inspirasi dalam mengelola dan memaksimalkan peran BUMDes dalam sektor pertanian di Kecamatan Bua. Karena melihat tujuan pembentukan BUMDes yang sangat berimpek sangat baik dalam menopang dan membantu perekonomian masyarakat di pedesaan.

3.3 Populasi Dan Sampel

Sebuah penelitian pasti membutuhkan yang namanya populasi dan sampel dalam melakukan penelitiannya. Pengertian populasi secara umum adalah keseluruhan subjek penelitian. sedangkan menurut Sugiyono (1997: 57), populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian sampel secara umum adalah sebagian dari populasi tersebut. Sedangkan menurut sugiyono (2008: 188), sampel adalah suatu bagian keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Menurut data yang didapat dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN). Dari rekap kelompok tani perwilaya provinsi sulawesi selatan, Kabupaten Luwu, kecamatan Bua berdasarkan BP3K Bpp Kecamatan Bua pertanggal 29-06-2022. Bua memiliki kelompok tani sebanyak 204 kelompok tani yang tersebar di seluruh desa-desa yang ada di Kecamatan Bua, Kabupaten luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan penjelesan diatas informan dalam penelitian ini adalah Pak Camat, Kepala Desa, Staff Desa, Ketua BUMDes, Anggota BUMDes, Masyarakat.

3.4 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Mei – juli dan dihadapkan akan selesai dengan tepat waktu. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan peneliti mengambil lokasi ini karena merasa akan lebih mudah dalam melakukan penelitian dan akan lebih mudah mencari informasi dikarenakan lokasi penelitian dan tempat tinggal sangatlah dekat sehingga akan sangat memudahkan peneliti dalam menyusun proposal ini.

3.5 Sumber Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan data Primer dan data Sekunder agar penelitian ini menjadi lebih relevan dengan situasi yang terjadi dilapangan. Berkaitan hal itu pada itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Data yang digunakan adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diambil secara langsung dari narasumber melalui wawancara terkait dengan masalah yang diteliti. Data primer berupa catatan dari hasil wawancara yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan narasumber. Selain dengan wawancara penulis juga melakukan observasi di lapangan dalam mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Data ini digunakan dalam mendukung informasi dari data primer agar bisa menghasilkan penelitian dengan kualitas terbaik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian dan kurtur didaera tempat penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Pengamatan / observasi

Melansir dari buku “*explore geografi jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*” oleh Dra. Hardika Dwi Indra Susanto, M.Pd, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, ruang, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Bentuk informasi dari wawancara dituang dalam bentuk tulisan maupun rekaman secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara secara langsung dan wawancara secara tidak langsung. Wawancara secara langsung adalah dilakukan dengan menemui secara langsung narasumber yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara secara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dianggap dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI, definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Menurut Sulistyono Basuki (1996: 11) mendefinisikan dokumentasi di Indonesia adalah pekerjaan mengumpulkan,

menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen liter yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai persoalan. Dalam penelitian ini salah satu contoh pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data dari badan pusat statistik Kabupaten Luwu, September 2019.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan sebuah data di perlukan tehnik dalam pemeriksaannya. Maka dari itu untuk memeriksa keabsahan data sebuah penelitian kita harus mengenal kriteria-kriterianya. Ada tiga kriteria transferabilitas (transferability), tingkat ketergantungan (dependability), konfirmabilitas (confirmability).

1. Transferabilitas (transferability), terkait dengan data yang dapat diterapkan dalam kondisi lain terutama dalam populasi yang besar. menurut sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transfrability), teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitaitaf. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.
2. Tingkat ketergantungan (dependability), berkaitan dengan mudel penelitian yang konteks yang sama, metode yang sama dan dengan peserta sama, maka hasil yang sama akan diperoleh. Dependendablity dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Caranya

dilakukan oleh auditor yang idenpenden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melalukan penelitian.

3. Konfirmabilitas (confirmability) menerangkan mengenai keobyektifan suatu penelitian dan hal ini dilakukan untuk meminimalisir bias peneliti. Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catan/rekaman data lapangan dan koheransinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor.

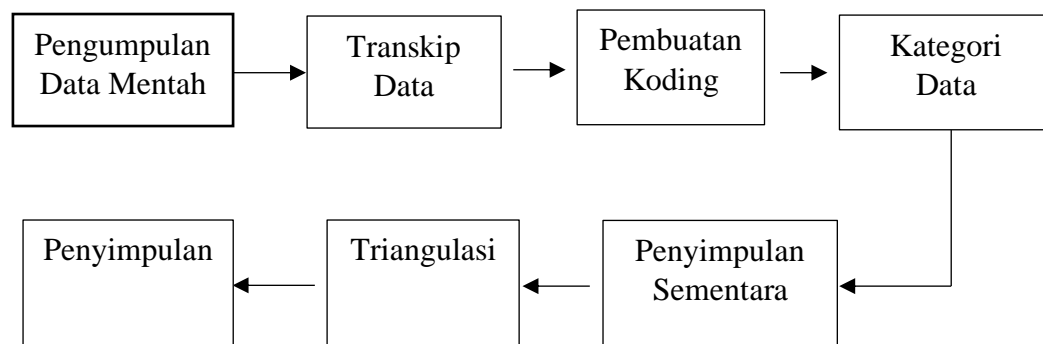
3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara penulis telah melakukan analisis dan observasi terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Jika hasil jawaban dari yang di wawancara terasa kurang memuaskan, maka penulis akan melayangkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan jawaban yang memuaskan ditahap tertentu sehingga data yang didapat sudah padat. Menurut david williams (1995) peneliti kualitatif adalah upaya penelitian mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan analisis data adalah menjelaskan data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuatkan kesimpulan.

Dari penjelasan di atas maka proses analisis data merupakan pemilihan data yang didapatkan untuk kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu sejak sebelum memasuki lapangan,

selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model prasya irawan, yaitu sebagai berikut.

Gambar 3.1
Proses Analisis Data
(sumber : irawan prasyo. 2005:5)



Keterangan gambar :

→ : Proses

□ : Jenis Analisis

Dari gambar 3.1 maka dapat diuraikan kegiatan dalam proses analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data mentah

Tahapan ini peneliti mengumpulkan data mentah melalui wawancara, observasi lapangan, kajian Pustaka dan dokumentasi dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan, seperti kamera dan tape recoder. Dalam tahap ini penelitian hanya mencatat data yang apa adanya (verbatim) tanpa mencampurkannya dengan pikiran, komentar, dan sikap penelitian itu sendiri.

2. Transkrip data

Pada tahap ini peneliti merubah catatan data mentah ke bentuk tertulis. Yang ditulis oleh peneliti pun harus apa adanya tanpa mencampur adukkannya dengan pikiran peneliti.

3. Pembuatan koding

Ditahap ini peneliti membaca ulang seluruh data yang telah ditranskrip. Hal-hal penting di dalam transkrip dicatat dan diambil kata kuncinya. Kemudian kata kunci ini nanti diberi kode.

4. Kategorisasi data

Dalam tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan “kategori”

5. Penyimpulan sementara

Di tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sifatnya sementara

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check and recheck antara sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dengan sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain.

7. Penyimpulan akhir

Kesimpulan akhir dapat diambil Ketika peneliti telah merasa bahwa data penelitian sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti tumpang tindih.

Ada macam-macam Teknik analisis data kualitatif yang bisa di gunakan dalam penelitian. James p Spradley, seorang propesor antropologi asal amerika serikat, menyatakan ada 4 tahapan dalam menganalisis data kualitatif. Empat tahapan Teknik analisis data kualitatif ini disebut Teknik atau model Spradley yaitu :

1. Analisis Domain

Tahapan pertama dalam menganalisis data kualitatif berdasarkan teori spradley adalah analisis domain. Berarti penelitian harus mendapatkan gambaran umum dari objek yang diteliti atau dari sebuah isu sosial yang diangkat menjadi tempa penelitian.

Gambaran umum akan didapatkan dari banyaknya data yang diterima selama proses pengumpulan data. Setiap data nantinya akan memiliki pos atau domain masing-masing yang akan menjadi panduan dalam melakukan penelitian lanjutan

2. Analisis Taksonomi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taksonomi berarti klasifikasi bidang ilmu; kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian objek. Dapat dikatakan, dalam tahapan kedua ini penelitian perlu melakukan menganalisis pengelompokan data yang telah diperoleh.

Pada tahap analisis taksonomi, semua domain dari data yang sudah didapatkan harus ditelaah dan diteliti kembali. Tujuan untuk mengetahui unsur apa saja yang membangun domain-domain data penelitian tersebut.

3. Analisis komponensial

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui ciri spesifik dari semua unsur yang menyusun domain data penelitian.

4. Analisis Tema Kultural

Tahapan akhir di dalam analisis data kualitatif menurut spradley adalah analisis tema kultural. Pada tahapan ini, peneliti akan menarik hubungan antara domain data yang sudah diketahui ciri spesifiknya. Hubungan antara domain data itulah yang kemudian menjadi kesimpulan atas semua data penelitian yang telah diperoleh.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

4.1.1 Geografis

Kecamatan Bua merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Luwu di bagian Sulawesi Selatan yang memiliki batas administratif sebelah utara berbatasan dengan kota Palopo, sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ponrang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Basesangtempe. Kecamatan bua memiliki luas wilayah sebesar 204,01 km² dengan jumlah desa sebanyak 14 dan kelurahan sebanyak 1. Adapun jumlah satuan lingkungan setempat ialah dusun/lingkungan setempat sebanyak 64, sedangkan RW sebanyak 0, dan sedangkan RT sebanyak 131.

Tabel 4.1 Letak dan status pemerintah desa/kelurahan di Kecamatan Bua, 2019

Desa/Kelurahan	Letak		Status Pemerintahan	
	Pantai	Bukan Pantai	Desa	Kelurahan
Lare-Lare	1	-	1	-
Karang-Karangan	1	-	1	-
Lengkong	1	-	1	-
Raja	1	-	1	-
Pammesakang	1	-	1	-
Puty	-	1	1	-
Bukit Harapan	-	1	1	-

Posi	-	1	1	-
Tiromanda	-	1	1	-
Tana Regella	-	1	1	-
Sakti	-	1	-	1
Barowa	1	-	1	-
Padang Kalua	1	-	1	-
Toddopuli	1	-	1	-
Pabbaresseng	1	-	1	-
Kecamatan Bua	9	6	14	1

Sumber : Kecamatan Bua

Berdasarkan tabel 4.1 Kecamatan Bua terdiri dari 13 Desa dan 1 Kelurahan yang mana nama-nama Desa tersebut sebagai berikut Desa Lare-Lare terletak dekat pantai, Desa Karang-Karangan terletak dekat pantai, Desa Lengkong terletak dekat pantai, Desa Raja terletak dekat pantai, Desa Pammesakang terletak dekat pantai, Desa Puty tidak dekat dengan pantai, Desa Bukit Harapan tidak dekat dengan pantai, Desa Posi tidak dekat dengan pantai, Desa Tiromanda tidak dekat dengan pantai, Desa Tana Rigella tidak dekat dengan pantai, Desa Barowa terletak dekat pantai, Desa Padang Kalua terletak dekat pantai, Desa Toddopuli terletak dekat pantai, Desa Pabbaresseng terletak dekat pantai dan Kelurahan Sakti tidak dekat dengan pantai.

Tabel 4.2 luas daerah dan jumlah pulau menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bua, 2019

Desa/Kelurahan	Luas ² (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Lare-Lare	23,26	11,40
Karang-Karangan	20,55	10,07
Lengkong	10,61	5,20
Raja	2,63	1,29
Pammesakang	2,64	1,29
Puty	17,23	8,45
Bukit Harapan	9,98	4,89
Posi	26,01	12,75
Tiromanda	33,39	16,37
Tana Regella	6,69	3,28
Sakti	11,83	5,80
Barowa	5,61	2,75
Padang Kalua	4,32	2,12
Toddopuli	24,20	11,86
Pabbaresseng	5,06	2,48
Kecamatan Bua	204,01	100,00

Sumber : Desa/Kelurahan Se-Kecamatan Bua

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui luas daerah dari Desa Lare-Lare ialah 23,36 km² dan di bandingkan dengan persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 11,40

% , Desa Karang-Karangan memiliki luas daerah 20,55 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 10,07 % , Desa Lengkong memiliki luas daerah 10,61 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 2,63 % , Desa Raja memiliki luas daerah 2,63 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 1,29 % , Desa Pammesakang memiliki luas daerah 2,64 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 1,29 % , Desa Puty memiliki luas daerah 17,23 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 8,45 % , Desa Bukit Harapan memiliki luas daerah 9,98 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 4,89 % , Desa Posi memiliki luas daerah 26,01 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 12,75 % , Desa Tiromanda memiliki luas daerah 33,39 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 16,37 % , Desa Tana Rigella memiliki luas daerah 4,69 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 3,28 % , Desa Barowa memiliki luas daerah 5,61 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 2,75 % , Desa Padang Kalua memiliki luas daerah 4,32 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 2,12 % , Desa Toddopuli memiliki luas daerah 24,20 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 11,86 % , Desa Pabbaresseng memiliki luas daerah 5,06 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 2,48 % , dan Kelurahan Sakti memiliki luas daerah 11,83 km² dan dibandingkan dengan persentase terhadap luas 5,80 % .

Tabel 4.3 jarak ke ibukota kabupaten (km) dan jarak ke ibukota kecamatan (km)

Desa/Kelurahan	Jumlah pulau ²	Jarak Ke Ibukota Kabupaten (Km)	Jarak Ke Ibukota Kecamatan (Km)
Lare-Lare	1	31,0	13,0
Karang-Karang	1	38,0	6,7
Lengkong	1	39,0	5,0
Raja	1	42,0	4,7
Pammesakang	1	42,0	5,0
Puty	1	41,0	4,0
Bukit Harapan	1	43,0	10,0
Posi	1	56,0	9,0
Tiromanda	1	52,0	5,0
Tana Regella	1	43,0	3,0
Sakti	1	50,0	3,0
Barowa	1	45,0	2,0
Padang Kalua	1	46,0	1,0
Toddopuli	1	34,0	10,0
Pabbaresseng	1	51,0	3,0

Catatan : ¹berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017, 29 Desember 2017

²desa/Kelurahan Se-Kecamatan Bua

Dari tabel 4.3 kita dapat ketahui bahwa Desa Lare-Lare terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Lare-Lare ke Ibukota Kabupaten adalah 31,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 13,0 km, Desa Karang-Karang terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Karang-Karang ke Ibukota Kabupaten adalah 38,0

km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 6,7 km, Desa Lengkong terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Lengkong ke Ibukota Kabupaten adalah 39,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 5,0 km, Desa Raja terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Raja ke Ibukota Kabupaten adalah 42,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 4,7 km, Desa Pammesakang terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Pammesakang ke Ibukota Kabupaten adalah 42,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 5,0 km, Desa Puty terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Puty ke Ibukota Kabupaten adalah 41,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 4,0 km, Desa Bukit Harapan terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Bukit Harapan ke Ibukota Kabupaten adalah 43,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 10,0 km, Desa Posi terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Posi ke Ibukota Kabupaten adalah 56,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 9,0 km, Desa Tiromanda terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Tiromanda ke Ibukota Kabupaten adalah 52,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 5,0 km, Desa Tana Rigella terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Tana Rigella ke Ibukota Kabupaten adalah 43,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 3,0 km, Desa Barowa terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Barowa ke Ibukota Kabupaten adalah 45,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 2,0 km, Desa Padang Kalua terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Padang Kalua ke Ibukota Kabupaten adalah 46,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 1,0 km, Desa Todopulli terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Toddopuli ke Ibukota Kabupaten adalah 34,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 10,0 km, Desa Pabbaresseng terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Desa Pabbaresseng ke Ibukota

Kabupaten adalah 51,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 3,0 km, dan Kelurahan Sakti terdiri dari 1 buah pulau dan jarak dari Kelurahan Sakti ke Ibukota Kabupaten adalah 50,0 km dan jarak ke Ibukota Kecamatan adalah 3,0 km.

4.1.2 Demografis

Tabel 4.4 Penduduk, laju pertumbuhan penduduk, Distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, dan rasio jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bua, 2019.

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Lare-Lare	1.194	1.218	2.412
Karang-Karangan	1.190	1.175	2.365
Lengkong	987	1.033	2.020
Raja	1.822	2.013	3.835
Pammesakang	463	520	983
Puty	2.120	2.311	4.431
Bukit Harapan	465	437	902
Posi	1.184	1.206	2.390
Tiromanda	1.452	1.489	2.941
Tana Rigella	1.183	1.416	2.599
Sakti	1.647	1.747	3.394
Barowa	1.518	1.840	3.358
Padang Kalua	660	762	1.422
Toddopuli	584	554	1.138
Pabbaresseng	952	1.049	2.001

Kecamatan Bua	17.421	18.770	36.191
----------------------	---------------	---------------	---------------

Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita ketahui penduduk di Desa Lare-Lare berjumlah 2.412 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.194 dan Perempuan 1.218, Jumlah penduduk Desa Karang-Karangan sebanyak 2.365 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.190 dan Perempuan 1.175, jumlah penduduk Desa Lengkong sebanyak 2.020 jiwa dengan jumlah Laki-Laki 987 dan Perempuan 1.033, Jumlah penduduk Desa Raja sebanyak 3.835 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.822 dan Perempuan 2.013, Jumlah penduduk Desa pammesakang sebanyak 983 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 463 dan Perempuan 520, Jumlah penduduk Desa Puty sebanyak 4.431 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 2.120 dan Perempuan 2.311, Jumlah penduduk Desa Bukit Harapan sebanyak 902 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 456 dan Perempuan 437, Jumlah penduduk Desa Posi sebanyak 2.390 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.184 dan Perempuan 1.206, Jumlah penduduk Desa Tiromanda sebanyak 2.941 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.452 dan Perempuan 1.489, Jumlah penduduk Desa Tana Rigella sebanyak 2.599 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.183 dan Perempuan 1.416, Jumlah penduduk Desa Barowa sebanyak 3.358 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.518 dan Perempuan 1.840, Jumlah penduduk Desa Padang Kalua sebanyak 1.422 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 660 dan Perempuan 762, Jumlah penduduk Desa Toddopuli sebanyak 1.138 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 584 dan Perempuan 554, Jumlah penduduk Desa Pabbaresseng sebanyak 2.001 jiwa dengan jumlah Laki-Laki

sebanyak 952 dan Perempuan 1.049, dan Jumlah penduduk Kelurahan Sakti sebanyak 3.394 jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.647 dan Perempuan 1.747.

Tabel 4.5 Laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk

Desa/Kelurahan	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase Penduduk
Lare-Lare	1,17	6,66
Karang-Karangan	1,24	6,53
Lengkong	1,20	5,58
Raja	1,21	10,60
Pammesakang	1,24	2,72
Puty	1,21	12,24
Bukit Harapan	1,12	2,49
Posi	1,19	6,60
Tiromanda	1,20	8,13
Tana Rigella	1,21	7,18
Sakti	1,22	9,38
Barowa	1,21	9,28
Padang Kalua	1,21	3,93
Toddopuli	1,16	3,14
Pabbaresseng	1,27	5,53
Kecamatan Bua	1,21	100,00

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita ketahui Desa Lare-Lare memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,17 % dan persentase penduduk 6,66 %, Desa Karang-Karangan memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24 % dan persentase penduduk 6,53 %, Desa Lengkong memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,20 % dan persentase penduduk 5,58 %, Desa Raja memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 % dan persentase penduduk 10,60 %, Desa Pammesakang memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24 % dan persentase penduduk 2,72 %, Desa Puty memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 % dan persentase penduduk 12,24 %, Desa Bukit Harapan memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,12 % dan persentase penduduk 2,49 %, Desa Posi memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,19 % dan persentase penduduk 6,60 %, Desa Tiromanda memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,20 % dan persentase penduduk 8,13 %, Desa Tana Regella memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 % dan persentase penduduk 7,18 %, Desa Barowa memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 % dan persentase penduduk 9,28 %, Desa Padang Kalua memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 % dan persentase penduduk 3,93 %, Desa Toddopuli memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,16 % dan persentase penduduk 3,14 %, Desa Pabbaresseng memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27 % dan persentase penduduk 5,53 %, dan Kelurahan Sakti memiliki Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,22 % dan persentase penduduk 9,28 %.

Tabel 4.6 Kepadatan Penduduk

Desa/Kelurahan	Kepadatan penduduk per Km ²	Rasio jenis kelamin
Lare-Lare	104	98,03
Karang-Karangan	115	101,28
Lengkong	190	95,55
Raja	1458	89,04
Pammesakang	372	89,04
Puty	257	91,74
Bukit Harapan	90	106,41
Posi	92	98,18
Tiromanda	88	97,52
Tana Rigella	388	83,55
Sakti	287	94,28
Barowa	599	82,50
Padang Kalua	329	86,61
Toddopuli	47	105,42
Pabbaresseng	395	90,75
Kecamatan Bua	4813	92,81

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita ketahui Desa Lare-Lare memiliki kepadatan penduduk per Km² 104 km² dan rasio jenis kelamin 98,03 , Desa Karang-Karangan memiliki kepadatan penduduk 104 per km² dan rasio jenis kelamin

101,28 , Desa Lengkong memiliki kepadatan penduduk 190 per km² dan rasio jenis kelamin 95,55 , Desa Raja memiliki kepadatan penduduk 1458 per km² dan rasio jenis kelamin 90,51 , Desa Pammesakang memiliki kepadatan penduduk 372 per km² dan rasio jenis kelamin 84,04 , Desa Puty memiliki kepadatan penduduk 257 per km² dan rasio jenis kelamin 91,74 , Desa Bukit Harapan memiliki kepadatan penduduk 90 per km² dan rasio jenis kelamin 106,41 , Desa Posi memiliki kepadatan penduduk 92 per km² dan rasio jenis kelamin 98,18 , Desa Tiromanda memiliki kepadatan penduduk 88 per km² dan rasio jenis kelamin 97,52 , Desa Tana Regella memiliki kepadatan penduduk 388 per km² dan rasio jenis kelamin 83,55 , Desa Barowa memiliki kepadatan penduduk 599 per km² dan rasio jenis kelamin 82,50 , Desa Padang Kalua memiliki kepadatan penduduk 329 per km² dan rasio jenis kelamin 86,61 , Desa Toddopuli memiliki kepadatan penduduk 47 per km² dan rasio jenis kelamin 105,42 , Desa Pabbaresseng memiliki kepadatan penduduk 395 per km² dan rasio jenis kelamin 90,75 , dan Kelurahan Sakti memiliki kepadatan penduduk 287 per km² dan rasio jenis kelamin 94,28.

4.2 Hasil Penelitian

Kecamatan Bua merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Luwu di bagian Sulawesi Selatan yang memiliki batas administratif sebelah utara berbatasan dengan Kota Palopo, sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ponrang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Basesangtempe. Kecamatan Bua memiliki luas wilayah sebesar 204,01 km² dengan jumlah desa sebanyak 14 dan kelurahan sebanyak 1. Adapun jumlah satuan lingkungan setempat ialah dusun/lingkungan setempat sebanyak 64, sedangkan RW sebanyak 0, dan sedangkan RT sebanyak 131.

Dalam penelitian ini penulis memilih tiga sampel BUMDes dalam melakukan penelitian yaitu BUMDes Desa Puty, BUMDes Desa Lengkong, dan BUMDes Desa Tiromanda. Yang mana pemilihan tiga sampel BUMDes ini di rekomendasikan oleh pihak pemerintahan Kecamatan Bua dikarena BUMDes di Desa-Desa tersebut dianggap memiliki hubungan dengan judul penelitian “Dampak BUMDes dalam produktivitas pertanian di Kecamatan Bua”.

Desa Puty memiliki luas daerah seluas 17,23 km² yang mana persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 8,45 % dan jarak dari Ibukota Kabupaten sejauh 41,0 km sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan sejauh 4,0 km. BUMDes Desa Puty memiliki nama BUMDes Lestari yang berdiri dari tahun 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes ini adalah untuk membantu perekonomian masyarakat. Dan adapun program kerja yang menjadi andalan di BUMDes Lestari di Desa Puty adalah program simpan pinjam. Adanya program kerja ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha. Syarat yang diperlukan

agar dapat mendapatkan pinjaman dari BUMDes Lestari Desa Puty adalah cukup membawa KTP dan membuat pernyataan pengembaliannya ingin di bayar perbulan atau perpaska panen.

Desa Lengkong memiliki luas daera 10,61 km² yang mana persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 5,20 % dan jarak dari Ibukota Kabupaten 39,0 km sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan 5,0 km. BUMDes Desa Lengkong memilik nama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong tahun terbentuknya 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong adalah untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian di Desa Lengkong terutama untuk petani-petani yang kurang mampu. Dan adapun program kerja yang ditawarkan oleh BUMDes Lengkong bersatu Lengkong adalah penyediaan pupuk untuk petani. Sistem yang dipake dalam program kerja ini ialah BUMDes sebagai penyedia pupuk untuk ditijamkan ke tani di Desa Lengkong dan akan di kembalikan setiap perpanen. Syarat yang harus dilengkapi untuk dapat melakukan transaksi peminjaman pupuk adalah foto copy KTP dan membuat surat pernyataan.

Desa Tiromanda memiliki luas daerah yang paling luas di Kecamatan Bua sebesar 33,39 km² yang mana persentase terhadap luas Kecamatan Bua mencapai 16,37 % dan jarak dari Ibukota 52,0 km dan jarak dari Ibukota Kabupaten 5,0 km. BUMDes Desa Tiromanda memiliki nama BUMDes Amanah tahun berdirinya 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes Amanah Di Desa Tiromandaa adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan di nasyarakat Desa. Dan adapun program kerja yang ditawarkan oleh BUMDes Amanah adalah sistem simpan pinjam. Syarat untuk dapat mengajukan tinjaman di BUMDes Amanah adalah

dengan menyetorkan foto copy kartu keluarga, foto copy KTP suami istri dan jaminan sertifikat kebun atau sawah. Sedangkan untuk Sistem pembayarannya dilakukan setiap paska panen tiba.

Hasil wawancara dari tiga desa yang ada di Kecamatan bua dengan narasumber Kepala Desa, Ketua BUMDes, Staf BUMDes, dan Petani memiliki hasil sebagai berikut :

1. Biografi singkat BUMDes

Desa Puty memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lestari yang terbentuk dari hasil musyawara pada tahun 2015 yang menandai awal terbentuknya BUMDes Lestari di Desa Puty. Yang memiliki visi misi yaitu :

VISI :

Visi dari pendirian BUMDes Lestari adalah “Bersama Membangun Desa”

MISI :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengetaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Desa Lengkong memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong yang dibentuk berdasarkan hasil musyawara pada tahun 2015.

Dengan visi dan misi yaitu :

VISI :

Visi dari pendirian BUMDes lengkong bersatu Lengkong yaitu :
 “Mewujudkan Desa Mandiri”.

MISI :

1. Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa lengkong dalam mewujudkan kemandirian dalam segala bidang.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa (PADESa) lengkong untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa lengkong.
3. Mengali dan memberdayakan potensi desa untuk di dayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahtraan masyarakat.

Desa Tiromanda memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Amanah yang terbentuk berdasarkan dari musyawarah pada tahun 2015. Dengan visi dan misi yaitu :

VISI :

Menjadikan Badan Usaha yang dimiliki Desa Tiromanda , dengan kebermanfaatan bagi semua elemen masyarakat untuk menjadi Desa yang berdaya, mandiri dan sejahtera.

MISI :

1. Pemanfaatan sumber daya di Desa
2. Peningkatan perekonomian Desa.
3. Optimalisasi perekonomaian Desa.

4. Peningkatan usaha masyarakat Desa dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
 5. Pengembangan rencana kerja sama usaha Desa dengan pihak ketiga.
 6. Upaya menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat Desa.
 7. Dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.
2. Program kerja BUMDes

Desa Puty dengan BUMDesnya yang bernama BUMDes Lestari memiliki program kerja yaitu sistem simpan pinjam. Untuk dapat melakukan transaksi simpan pinjam di BUMDes Lestari memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu menyetorkan Foto copy KTP dan membuat surat pernyataan peminjaman uang di BUMDes Lestari. Masyarakat yang mengajukan pinjaman dapat memilih bagaimana sistem pembayarannya apakah dilakukan transaksi perbulan maupun perpaska panen.

Menurut Ibu Uul Pryantni selaku Ketua BUMDes Lestari (1):

“Untuk masyarakat yang ingin melakukan transaksi simpan pinjam di BUMDes lestari cukup lengkapi persyaratannya yaitu foto copy KTP dan membuat surat pernyataan misalkan petani biasanya hanya mampu membayar perpanen ya nanti pengembaliannya perpanen” “untuk keuntungan yang di ambil BUMDes Lestari hanya 1,5 % saja dari pinjaman yang diambil oleh anggota”.

Desa lengkong memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dengan program kerjanya yaitu penyediaan pupuk. Yang di maksud Penyediaan pupuk disini BUMDes Lengkong bersatu Lengkong sebagai penyedia pupuk untuk ditinjamkan ke petani dengan harapan petani dapat

mendapatkan hasil panen yang maksimal karna telah disediakan modal pupuk dari BUMDes. Adapun syarat yang di perlukan dalam mengajukan peminjaman pupuk ialah foto copy KTP dan membuat surat pernyataan.

Menurut ketua BUMDes Lengkong bersatu Lengkong bapak Mulling (1) :

“Untuk dapat melakukan transaksi peminjaman pupuk masyarakat hanya perlu menyiapkan foto copy KTP dan siap membuat surat pernyataan untuk kelengkapan administrasi”.

Sedangkan untuk di Desa Tiromanda memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Amanah dengan program kerjanya yaitu simpan pinjam. Harapannya dengan adanya program kerja ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha. Syarat untuk dapat melakukan transaksi peminjaman ialah foto copy Kartu Keluarga, foto copy KTP, dan jaminan.

Menurut Ketua BUMDes Amanah Ibu Darmawati (1) :

“Masyarakat yang ingin melakukan simpan pinjam di BUMDes harus menyiapkan foto copy KTP, foto copy kartu keluarga, dan jaminan kebun atau sawah. Dengan adanya jaminan akan mengurangi tingkat kecurangan nasabah yang ingin berlaku curang”

3. Pos anggaran

Pos anggaran BUMDes Lestari di Desa Puty :

1. Anggaran penanaman modal : 50 %
2. PAD : 25 %
3. Bonus : 10 %
4. Pengawas dan komisaris : 10 %
5. Dana sosial : 5 %

Pos anggaran BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong :

1. Anggaran penanaman modal : 50 %
2. PAD : 25 %
3. Bonus pengelolah : 10 %
4. Pengawas dan komisaris : 10 %
5. BANSOS : 5 %

Pos anggaran BUMDes Amanah di Desa Tiromanda :

1. Penambahan modal : 50 %
 2. Bonus pengurus : 15 %
 3. Penasehat dan pengawas : 5 %
 4. PAD : 25 %
 5. Dana sosial : 5 %
4. Kendala yang dihadapi BUMDes

Segala usaha yang dilakukan pasti akan menemukan kendala yang dapat mempersulit pekerjaan tidak terkecuali dengan BUMDes dalam melaksanakan program kerjanya. Seberat apapun kendala yang dihadapi pasti akan mendapatkan jawaban ketika dihadapi dengan serius dan ihklas. Adapun masalah yang sementara dihadapi BUMDes di Desa Puty dalam melaksanakan Program kerjanya.

Menurut Ibu Burhana selaku staf BUMDes (1) :

“Kendala yang kami hadapi adalah persoalan dana yang masi kurang untuk mencukupi permintaan pinjaman dari anggota karna terkadang ada anggota ingin melakukan peminjaman ke BUMDes tetapi dana yang tersedia di kas BUMDes masi belum mencukupi untuk memenuhi keinginan dari anggota”

Hal ini selaras dengan pernyataan ketua BUMDes Ibu Uul Pryantni (2)

“Kedala yang kami hadapi adalah kurangnya dana yang ada untuk mencukupi permintaan dari anggota yang ingin melakukan permohonan pinjaman”.

Sedangkan untuk BUMDes di Desa Lengkong menghadapi masalah yang serupa. Menurut sekretaris BUMDes Lengkong bersatu Lengkong Ibu Murhana (1):

“Masalah utama yang kami hadapi adalah kurangnya dana yang ada sehingga penyedia pupuk sangatlah minim dan belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan pupuk petani”

Hal yang sama diutarakan Ketua BUMDes Lengkong bersatu Lengkong Bapak Muling (2) :

“Dana BUMDes sangatlah terbatas belum dapat mencukupi seluruh permintaan petani sehingga kami hanya memprioritaskan petani-petani yang tidak mampu”.

Hal serupa juga sedang dihapai oleh BUMDes di Desa Tiromanda. Menurut sekretaris BUMDes Amanah Ibu Sirma S.M (1) :

“Persoalan dana adalah masalah utama kami karna dana yang kurang sehingga kami cukup kesulitan untuk memenuhi permintaan pinjaman dari anggota”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua BUMDes Amanah Ibu Darmawati (2) :

“Keingin kami itu ingin memberikan bantuan pinjaman modal keseluruhan masyarakat yang membutuhkan tetapi dengan dana yang terbatas hal ini sangatlah sulit untuk direalisasikan”

Dengan ini bisa di simpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi BUMDes Lestari, BUMDes Lengkong bersatu Lengkong, dan BUMDes Amanah sama-sama soal masalah dana.

5. Manfaat apa yang didapatkan dengan ke hadiran BUMDes

Menurut Kepala Desa Puty Bapak H. Yahya Kibad (1) :

“Dengan hadirnya BUMDes Lestari bisa sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan bantuan tambahan modal untuk melakukan proses pertanian”

Sedangkan menurut petani di Desa Puty Bapak Wahidin (1) :

“Kehadiran BUMDes dengan program simpan tinjam sangatlah berpengaruh bagi kami sebagai petani karna dari pinjaman BUMDes kami bisa membelikan pupuk, pesisida ,dan lain-lain sehingga kami bisa melakukan proses pertanian dengan baik”.

Menurut petani di Desa Puty Bapak Ismail (1) :

“Menurut saya program kerja BUMDes sangat bermanfaat buat kami para petani apa lagi kalau pas gagal panen”

Menurut petani di Desa Puty Bapak awal (1) :

“Sangat bermanfaat sekali dek ini BUMDes karna bisa jadi solusi di kalah membutuhkan dana dengan bunga rendah”

Menurut petani di Desa Puty Bapak Akbar (1) :

“Kalau dari saya si sangat bermanfaat sekali ini BUMDes karna bisa jadi solusi kalau lagi butuh ki tambahan modal”

Menurut petani di Desa Puty Bapak Janne (1) :

“Pernah ka gagal panen dek dan disaat itu kekurangan ka modal untuk menanam untungnya ada BUMDes kasih ka pinjaman untuk di jadikan modal untuk menanam. Jadi kalau kita tanya ka bermanfaat ka BUMDes sudah pasti ia jawaban ku”

Sedangkan untuk di Desa Lengkong menurut Kepala Desa Lengkong Desi Patantan S.AN (1) :

“Kehadiran BUMDes sangatlah membantu untuk masyarakat maupun pemerintahan, bagi masyarakat khususnya petani bisa mendapatkan bantuan modal pupuk dari BUMDes sedangkan dari segi pemerintahan BUMDes sangat membantu untuk meningkatkan penerimaan asli desa (PADSA)”

Adapun pendapat dari petani Bapak Muling (1) :

“Dengan peminjaman pupuk dari BUMDes Lengkong bersatu Lengkong sangatlah membantu kami sebagai petani karna kami tidak susah-susah lagi untuk mencari pupuk”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Rahman (1) :

“Membantu sekali ini BUMDes karna tidak susah-susah lagi kami cari pupuk karna sudah di sediakan oleh BUMDes”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Heru (1) :

“Sudah pasti sekali membantu ini BUMDes karna na kasih pinjamkan ki pupuk jadi tidak capek kami cari lagi keluar baru bisa kami tinjam dan bayar paska panen”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Putra (1) :

“Sangat bermanfaat sekali ini program kerjanya BUMDes karena dengan peminjaman pupuk jadi petani sayang terbantu apa lagi persyaratannya sangat mudah untuk dipenuhi juga”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Hasim (1) :

“Kalau saya si membantu sekali siapa yang mau kasih bantuan pupuk dengan syarat dan bunga terbilang murah dan mudah kalau bukan BUMDes”

Untuk BUMDes di Desa Tiromanda menurut Kepala Desa Tiromanda bapak Drs. Idris p. Syarif (1) :

“BUMDes Amanah sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kreatifitas dan pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari”

Adapun pendapat dari petani di Desa Tiromanda menurut Bapak Adi (1) :

“Bantuan pinjaman dari BUMDes sangat membantu saya untuk menambah modal saya dalam bertani apa lagi jika sebelumnya saya mengalami gagal panen dengan, bunga yang cukup rendah dan pengurusan yang mudah saya rasa ini sangat membantu saya sebagai seorang petani”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Iqra (1) :

“Membantu sekali tawwa ini BUMDes karena kalau butuh Ka modal yang bunganya rendah BUMDes bisa jadi solusinya”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Acho (1) :

“Kemarin butuh ka uang untuk beli racun na tidak tau di siapa saya bisa dapatkan itu uang untungnya ada BUMDes yang bisa berikan ka pinjaman dengan bunga yang cukup rendah. Jadi menurut ku sangat bermanfaat sekali tawwa ini BUMDes”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Sawatu (1) :

“Sangat bermanfaat sekali karena dimana ki lagi bisa dapat pinjaman dana dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang rendah kalau bukan BUMDes”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Mujur (1) :

“Membantu sekali ini tawwa BUMDes kalau lagi butuh dana darurat bisa ki meminjam disana lagian murah juga tawwa bunganya”

Dengan ini dapat di simpulkan bahwanya BUMDes Lestari, BUMDes Lengkong bersatu Lengkong, dan BUMDes Amanah sama-sama bermanfaat bagi masyarakat dan Pemerintah Desa.

6. Harapan kedepannya untuk perkembangan BUMDes

Harapan kedepan untuk BUMDes di Desa Puty menurut Kepala Desa Bapak

H. Yahya Kibad (2) :

“Semoga kedepannya BUMDes Lestari dapat mengembangkan program kerjanya menjadi lebih baik lagi karna rencana kami BUMDes Lestari akan ingin menyiapkan pupuk bagi petani berhubung kebanyakan masyarakat desa kami berkerja jadi petani saya rasa hal ini sangat cocok untuk di laksanakan dilapangan”

Sedangkan menurut petani Bapak Wahidin (1) :

“Ya harapan saya semoga kedepannya BUMDes Lestari dapat menyiapkan pupuk bagi kami para petani dan menurut saya BUMDes juga harus dapat memanfaatkan kondisi alam kita yang memiliki aliran air yang cukup baik hal ini bisa kita manfaatkan untuk memelihara ikan untuk meningkatkan pendapatan”.

Harapan untuk BUMDes di Desa Lengkong menurut Kepala Desa Desi

Pantantan (2) :

“Harapan saya kedepannya semoga BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dapat menyediakan pupuk kepada seluruh petani yang ada di Desa Lengkong dan kalau bisa kedepannya BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dapat menyediakan juga untuk pesisida dan lainnya untuk menunjang keberhasilan pertanian di Desa Lengkong”

Sedangkan harapan petani menurut Bapak Muling (3) :

“Kami berharap semoga kedepannya BUMDes dapat menyediakan pesisida dan lain-lainnya dalam memaksimalkan hasil panen kami”.

Sedangkan harapan untuk BUMDes di Desa Tiromanda menurut Kepala Desa

bapak Drs. Idris p. syarif (2) :

“Semoga kedepannya BUMDes Amanah dapat melakukan penyediaan pupuk, pesisida, dan lain-lainnya untuk dapat membantu petani di Desa Tiromanda yang mana mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani”

Sedangkan pendapat petani menurut Bapak Adi (2) :

“Kami sebagai petani agak kesusahan untuk mendapatkan pupuk apa lagi pupuk subsidi sehingga harapan kami semoga BUMDes dapat menyiapkan kami pupuk untuk kami agar kami tidak mengalami kesulitan lagi perihal pupuk”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada Kecamatan Bua memiliki peran aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti BUMDes Lestari di Desa Puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda memiliki program kerja yang dapat membantu petani dalam mendapatkan pinjaman modal usaha yaitu program simpan pinjam. Sedangkan di BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja yang membantu petani dalam mendapatkan suplay pupuk untuk tanaman petani dengan program kerja penyediaan pupuk pertanian. Apa yang dilakukan ke tiga BUMDes ini mengindikasikan bahwa BUMDes telah berdampak dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bua dengan judul “Dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua” dapat diketahui bahwa BUMDes yang ada di Kecamatan Bua memiliki dampak terhadap produktivitas pertanian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya program kerja yang dilakukan BUMDes Lestari di Desa Puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda yaitu program simpan pinjam yang mana hal ini dapat membantu petani dalam mendapatkan tambahan modal. Adapun BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja penyediaan

pupuk hal ini sangat membantu petani dalam mendapat suplay pupuk untuk melakukan penanaman.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Menurut Daryanto (2014:41) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut. Sedangkan menurut Handoko (2011:210) produktivitas adalah hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif.

Penelitian terdahulu Nabila Fitrianita (2021) dengan judul “pengelolaan Badan Usah Milik Desa (BUMDes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng” dalam penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sudah berjalan lancar sesuai prosedur dan mengikuti aturan pemerintah dan telah menerapkan aspek-aspek stretegi pengelolaan, dalam mengelolah BUMDes. Namun perkembangan dari tahun ketahun belum bisa dikatakan berhasil karena pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) sipakainga Desa Maccini Baji masih belum mengalami kemacetan persoalan dana penyertaan modal.

Adapun penelitian terdahulu berikutnya Makmur (2019) dengan judul “Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” dalam penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut Peran di Kecamatan Sinjai Timur sudah berjalan, dengan mendirikan usaha kredit mikro, jasa persewaan, agribisnis perternakan sapi dan dari keseluruhan itu sudah meningkatkan ekonomi desa. hanya saja peran BUMDes belum begitu maksimal

dikarenakan kurang profesionalnya dalam mengelolah usaha, diakibatkan kurangnya fasilitas, dan pengawasan dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat kita simpulkan bahwa peneliti yang dilakukan sodara Nabila Fitrianita dan sodara Makmur memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu :

1. BUMDes ditempat penelitian kami sama-sama telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelolah dana BUMDes berdasar peraturan yang telah berlaku.
2. BUMDes ditempat penelitian kami masing-masing telah sangat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah Desanya.

Adapun perbedaan antara penelitian kami ialah :

1. Lokasi penelitian kami berbeda tempat
2. Dari segi permasalahan yang di hadapi oleh BUMDes sangatlah berbeda jika di penelitian sodara Nabila Fitrianita dia mendapatkan kendala disegi perkembangan BUMDes terhambat karna kredit macet, sedangkan di penelitian sodara Makmur mendapatkan kendala di mana masi kurang profesionalnya pelaku pengelolah usaha, dan sedangkan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan mendapatkan kendala dimana modal BUMDes masi kurang untuk mencukupi semua permintaan dari anggota.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Bua, sudah berjalan berdasarkan fungsinya sesuai prosedur aturan pemerintah dan telah menerapkan aspek-aspek strategi pengelolaan, serta dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak terlepas dari kerja sama masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada Kecamatan Bua memiliki dampak aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti BUMDes Lestari di Desa puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda memiliki program kerja yang dapat membantu petani dalam mendapatkan pinjaman modal usaha yaitu program simpan pinjam. Sedangkan di BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja yang membantu petani dalam mendapatkan suplay pupuk untuk tanaman petani dengan program kerja penyediaan pupuk pertanian. Apa yang dilakukan ke tiga BUMDes ini mengindikasikan bahwa BUMDes telah berdampak dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat saya sampaikan adalah untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk pemerintahan di Kecamatan Bua dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan

bisa membuka pandangan baru dan bisa menjadi rujukan untuk membina BUMDes yang ada di Desa-Desa yang ada di Kecamatan Bua. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini Pemerintah Kecamatan Bua dapat membantu kendala-kendala yang sedang di hadapi BUMDes-BUMDes yang ada di Kecamatan Bua perihal modal agar BUMDes-BUMDes yang ada di Kecamatan Bua bisa menjadi lebih maju dan mandiri. Pemerintah Kecamatan Bua juga dapat membuat seminar-semiar untuk para pengelola BUMDes agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas para pengelola BUMDes.